

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang masalah

Usaha Mikro Kecil Menengah yang sering juga disebut UMKM adalah bentuk usaha yang dikelola oleh orang atau sekelompok orang dengan sejumlah modal tertentu dan mendirikan usaha dengan tujuan untuk mendapatkan laba dengan kemampuan mengembangkan proses bisnis yang fleksibel. Pada umumnya, UMKM bersifat usaha keluarga. Dalam artian usaha ini dijalankan dan dikembangkan sendiri oleh pemilik usaha bersama keluarganya. Setelah berkembang cukup besar, pemilik UMKM akan memperkerjakan penduduk disekitarnya.<sup>1</sup>

Di Indonesia ternyata Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM) telah banyak dipilih oleh sebagian masyarakat untuk keluar dari masalah sosial yang ada. Secara sederhana UMKM adalah usaha produktif milik perorangan dengan teknologi dan pengelolaan yang masih sangat sederhana. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) mempunyai peranan yang penting didalam pembangunan dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Peranan UMKM selain berperan dalam pembangunan dan pertumbuhan ekonomi, UMKM juga mempunyai peranan yang penting dalam mengatasi masalah pengangguran.

Sesuai dengan perkembangan UMKM dalam melaporka laporan keuangannya, kini telah dikeluarkan Standar Akuntansi Entitas Mikro Kecil dan menengah (SAK EMKM). Penerapan standar akuntansi ini diharapkan dapat memberi gambaran kinerja manajemen UMKM di masa lalu dan prospek di asa depan, sehingga dapat dipercaya dan diandalkan baik oleh pengurus maupun oleh anggota UMKM dan pihak eksternal yang memiliki kepentingan lain yang berhubungan dengan UMKM. Entitas yang dapat menggunakan standar ini yaitu entitas tanpa akuntabilitas publik, yaitu entitas

---

<sup>1</sup> Akifa P.Nayla, *komplit akuntansi untuk UKM dan waralaba* (yogyakarta laksana: 2004) h.19.

yang tidak memiliki akuntabilitas publik yang signifikan serta entitas yang menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum bagi pengguna eksternal. Dengan adanya SAK EMKM ini kedepannya tentu sangat diharapkan UMKM mampu melakukan pembukuan akuntansi untuk menyajikan laporan keuangan yang lebih informatif dengan tujuan untuk memberikan bantuan pembiayaan bagi para pengusaha UMKM.

Walaupun cukup ringkas, tidak banyak merubah prinsip-prinsip yang umumnya telah dilaksanakan saat ini. Kehadiran standar ini dapat dijadikan acuan yang lebih mudah bagi kalangan yang lebih luas untuk menyusun laporan keuangan yang dapat diterima secara umum. Kenyataannya kebutuhan SAK EMKM bagi UMKM masih sangat rendah dan SAK EMKM juga masih dianggap memberatkan bagi usaha kecil dan menengah. Hal ini dikarenakan para pengusaha kecil tidak memiliki pengetahuan akuntansi, dan banyak diantara mereka yang belum memahami pentingnya pembukuan bagi keberlangsungan usahanya. Pengusaha kecil memandang bahwa proses akuntansi tidak terlalu penting untuk diterapkan sehingga pengelolaan laporan keuangan didalam suatu usaha terkesan apa adanya. Hal tersebut akan berdampak pada keberhasilan pengelolaan pada usaha kecil menjadi tidak terarah dan akan menyulitkan manajer dalam mengontrol tentang informasi akuntansinya. Inilah yang menjadi permasalahan UMKM pada saat ini, khususnya dibidang keuangan. Permasalahan tersebut akan menjadi kendala dalam perkembangan UMKM.

Keberadaan standar akuntansi keuangan entitas mikro kecil menengah (SAK EMKM) yang dilakukan oleh IAI untuk usaha kecil dan menengah, keberadaannya belum banyak diketahui oleh pemilik usaha kecil dan menengah serta kurangnya sosialisasi menjadi faktor utama kurang dikenalnya SAK EMKM di lingkungan UMKM.

Salah satu Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Medan Denai yang cukup besar adalah Kedai coffe Ck Street. Dimana entitas ini adalah usaha dagang yang menjual berbagai jenis olahan minuman kopi. Usaha ini

telah dikembangkan dalam waktu yang cukup lama dan berkembang karena banyak diminati oleh konsumen.

Alasan peneliti memilih kedai coffe Ck Street sebagai lokasi untuk melakukan riset atau menjadi objek penelitian karena kedai coffe Ck street merupakan Usaha Dagang yang cukup maju di wilayah Denai yang berdiri sejak tahun 2015, usaha ini bergerak dibidang kuliner yaitu menjual berbagai jenis olahan minuman kopi dan beberapa jenis makanan.

Alasan lain adalah karena kedai coffe Ck street ini sudah melakukan pencatataan atas pengeluaran dan pemasukan, beban gaji, beban listrik, beserta utang, namun tidak dilakukan pemisahan antara asset lancar dan tidak lancar, utang jangka pendek dan utang jangka panjang, padahal penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) dapat membantu entitas dalam melakukan transisi dari pelaporan keuangan berdasarkan kas ke pelaporan keuangan yang berdasarkan akrual. Dan juga dapat menjadi salah satu pendorong literasi keuangan bagi Usaha Dagang kedai coffe Ck Street sehingga memperoleh akses yang semakin luas untuk pembiayaan dari industri perbankan.

Mendirikan sebuah usaha, tentunya harus mempunyai catatan administrasi. Catatan administrasi dapat berupa Laporan Keuangan. Masih banyak UMKM yang belum menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan standar. Rata-rata laporan keuangan yang disusun masih sangat sederhana. Laporan keuangan tidak hanya berguna untuk memberikan informasi terkait dengan pemasukan dan pengeluaran saja tetapi juga untuk mengetahui kinerja perusahaan selama periode berjalan.

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) sebagai penyusun standar akuntansi keuangan yang diakui di Indonesia, menyadari pentingnya peran Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah dalam memajukan perekonomian bangsa. Oleh karena itu, pada tahun 2009 DSAK IAI menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas

Publik (SAK ETAP) sebagai bentuk dukungan untuk mendorong perkembangan dan pertumbuhan UMKM.<sup>2</sup>

Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (EMKM) adalah entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan, sebagaimana didefinisikan dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP), yang memenuhi definisi dan kriteria usaha mikro, kecil, dan menengah sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia, setidaknya- tidaknya selama 2 tahun berturut-turut. SAK EMKM memuat pengaturan akuntansi yang lebih sederhana dari SAK ETAP karena mengatur transaksi yang umum dilakukan oleh EMKM dan dasar pengukurannya murni menggunakan biaya historis. Seiring perkembangannya, terdapat kebutuhan mengenai ketersediaan standar akuntansi yang lebih sederhana dari SAK umum berbasis IFRS dan SAK ETAP dikarenakan keterbatasan sumber daya manusia dalam menghasilkan laporan keuangan menggunakan kedua pilar SAK tersebut.

Karena itu DSAK IAI melakukan pengembangan standar akuntansi yang dapat memenuhi kebutuhan UMKM dengan berbentuk kelompok kerja yang melibatkan asosiasi industri, regulator, dan pihak-pihak lain yang berkepentingan dalam menghadirkan SAK yang dapat mendukung kemajuan UMKM di Indonesia. Hingga akhirnya pada tahun 2016, DSAK IAI mengesahkan SAK Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (EMKM) sebagai upaya mendukung kemajuan perekonomian di Indonesia.

Alasan lain pergantian SAK ETAP menjadi SAK EMKM adalah mayoritas entitas mikro, kecil, dan menengah di Indonesia sulit mendapatkan akses untuk ke perbankan dan sumber pendanaan lainnya. Kondisi ini terjadi karena EMKM tidak memiliki laporan keuangan yang memadai dan sesuai dengan standar yang berlaku. Sehingga untuk menambah pendanaan EMKM sangat kesulitan dan akhirnya tidak dapat melanjutkan usahanya.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Ikatan Akuntan Indonesia, *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah* (Jakarta: Grha Akuntan, 2018), h. ix.

<sup>3</sup> Ibid ix

Jadi, melakukan pencatatan akuntansi yang sesuai dengan standar yang berlaku tidak hanya dapat diterapkan pada perusahaan besar dengan sumber yang berlimpah, namun juga dapat diterapkan pada UMKM yang pada umumnya memiliki keterbatasan sumber daya. Sistem informasi akuntansi pada dasarnya dapat disusun secara sederhana sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan dari perusahaan, namun tidak mengurangi esensi serta manfaat dari penerapan sistem tersebut.

Dalam menyusun laporan keuangan yang sesuai standar terlebih dahulu harus ada pembenahan sistem dari dalam perusahaan itu sendiri, karena sistem yang bagus akan memudahkan dalam penerapan dan kenyataan. Dalam hasil survey yang telah dilakukan sebagai upaya pengumpulan data dengan melakukan pra riset bahwa usaha kedai coffee Ck Street Medan yang merupakan usaha kecil yang telah berdiri dan berkembang dari tahun 2018 yang menjual berbagai macam olahan minuman kopi dan berbagai jenis makanan. Usaha kedai coffee Ck Street Medan melakukan pencatatan akuntansi tapi belum melakukannya secara lengkap dan benar.

Beberapa alasan yang dikemukakan pemilik UMKM adalah karena kurangnya sumber daya manusia yang memadai dalam menyusun laporan keuangan sehingga perusahaan belum mengelola pencatatan laporan keuangan perusahaannya secara benar dan sesuai standar. Padahal banyak manfaat yang diperoleh jika menerapkan pencatatan akuntansi secara lengkap, seperti dapat memperluas pendanaan atau mengakses dana ke sektor perbankan.

Hasil penelitian Abdul Muchid (2015), Edi Susanto (2011), Nurlailan (2018), Sondakh dan Lintjen Kalangi (2014), Dewi Ratna Lubis (2016) menunjukkan bahwa banyak UKM belum menerapkan dan menyusun laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku secara umum. Alasan UKM belum menerapkan SAK ETAP, karena keterbatasan waktu, kurangnya pemahaman tentang akuntansi, dan kurangnya sumber daya manusia. Sehingga laporan keuangan yang diterapkan oleh UKM masih sangat sederhana dan masih belum menggunakan SAK EMKM.

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah lebih mudah dibandingkan dengan SAK ETAP. Karena, terdiri dari tiga komponen yaitu, laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan. Berbeda dengan SAK ETAP yang terdiri dari lima komponen yaitu, laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan arus kas, laporan perubahan modal, dan catatan atas laporan keuangan. Dengan lima komponen yang bagi mereka mungkin terlalu sulit. Berdasarkan latar belakang yang peneliti uraikan maka peneliti tertarik untuk membahasnya lebih lanjut mengenai **Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah pada Usaha kedai coffe Ck Street medan.**

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah adalah tidak lengkapnya informasi dalam penyajian laporan keuangan yang seharusnya perlu disajikan sesuai standar klasifikasi yang ditetapkan SAK-EMKM.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pencatatan dan penyusunan laporan keuangan yang di lakukan di kedai coffe ck street medan ?
2. Bagaimana hasil analisis penerapan standar Akuntansi keuangan entitas mikro kecil dan menengah pada usaha Kedai Coffe Ck Street Medan?

### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana pencatatan dan penyusunan laporan keuangan di kedai coffe ck street Medan?

2. Untuk mengetahui hasil analisis penerapan standar akuntansi entitas mikro kecil menengah pada usaha kedai coffe Ck Street Medan?

#### **E. Manfaat Penelitian**

Agar penelitian yang dilakukan tidak sia-sia, tentunya setiap penelitian harus memiliki kegunaan atau manfaat dalam penelitian tersebut. Berdasarkan hal tersebut, maka kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi keilmuan terutama mengenai penerapan standart akuntansi keuangan Etitas mikro, kecil dan menengah (SAK EMKM) di kedai coffe ck street Medan

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Penulis untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan secara spesifik dari hasil penelitian yang di dapatkan khususnya pada SAK EMKM.
- b. Bagi pembaca Sebagai bahan masukan atau sumbangan informasi terhadap pihak perusahaan mengenai penerapan SAK EMKM pada UMKM Sebagai bahan informasi kepada akademi dan masyarakat mengenai penerapan SAK EMKM pada UMKM

